

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini karier atau yang sering disebut dengan pekerjaan seseorang menjadi sebuah topik penting yang menjadi sebuah keresahan di lingkungan masyarakat. Dimana dalam lingkup masyarakat sendiri mengukur keberhasilan seseorang melalui karier yang dimilikinya. Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan sebuah jenjang pendidikan menengah yang mana pada jenjang ini siswa diarahkan untuk memilih jurusan sesuai dengan peminatan masing-masing, dan di jenjang SMA inilah awal mula mereka menentukan pilihan yang memiliki pengaruh bagi karier masa depan siswa itu sendiri. Sebagai pelajar SMA, dimana usia tersebut mereka akan menghadapi suatu problematika mengenai karier yang akan mereka hadapi di masa yang akan datang. Namun sebelumnya, pada jenjang SMP peserta didik sebaiknya telah mampu untuk mengeksplorasi serta mencari tahu minat bakat dan ketertarikannya terhadap suatu jurusan, dan memulai untuk menyusun kemampuannya dalam mengambil keputusan karier (Rossallina dkk., 2019). Sehingga dengan itu sekolah dapat memfasilitasi para pelajarnya dengan mengarahkan minat yang dimiliki tersebut dengan rencana karier masa depan yang telah mereka rencanakan. Hal ini merupakan penggabungan dari nilai-nilai, kapasitas, dan minat.

Pendapat yang dikemukakan oleh Pradnyawati dan Rustika (2019) Dalam hal menentukan jurusan di jenjang pendidikan merupakan fenomena yang terus menjadi sebuah situasi yang sangat menarik untuk dibicarakan, dimana banyak dari peserta didik baru yang belum tepat dalam hal memilih jurusan sebab keraguan yang dimiliki atau karena melihat dari segi nilai terbaik yang mereka peroleh, dimana hal ini belum tentu merupakan peminatan mereka yang sesungguhnya, ada pula yang mengambil jurusan hanya karena ia mengikuti teman-temannya, mengikuti rekomendasi jurusan dari guru, ataupun hanya menuruti saran dari kedua orang tuanya. Sedangkan dalam

hal mengenai karier ini orang tua sebaiknya tidak ikut untuk bercampur tangan terlalu jauh karena orang tua cukup menjadi fasilitator bagi anak-anaknya dan juga memberikan arahan serta pertimbangan mengenai permasalahan anak, dan orang tua diharapkan mampu untuk membuka pikiran dan wawasannya sesuai dengan perkembangan zaman.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kematangan diri dalam hal menentukan karier yang baik yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan pengamatan yang dilakukan kepada diri sendiri mengenai minat, bakat dan kemampuan. Seperti yang telah diutarakan oleh Flottler dan Bain dalam Pradnyawati dan Rustika (2019) seseorang yang telah memiliki pemilihan karier yang matang adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan talenta, serta kemampuan untuk melangkah ke depan. Dalam faktor eksternal yang memberi pengaruh dalam hal kematangan dalam memilih karier masa depan remaja adalah stimulus dari lingkungan hidup remaja tersebut.

Keluarga khususnya orang tua adalah salah satu faktor yang terlibat pemilihan karir seorang individu. Menurut Santrock dalam Prasanti (2018) orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pemilihan karir remaja. Kebanyakan pengambilan keputusan pada seorang remaja mengenai eksplorasi karier akan dipengaruhi oleh aktor dari lingkungan keluarga yakni terkhususnya orang tua. Taylor, Haris, dan Taylor dalam Olusola Isaac dan Ayoka Mopelola (2014) telah mengemukakan bahwasanya keluarga, orangtua, ataupun wali memiliki peranan penting khususnya dalam aspirasi mengenai pekerjaan dan juga pengembangan tujuan karier bagi anak. Tanpa adanya persetujuan dan dukungan dari orang tua, tidak sedikit dari anak-anak yang ada di dunia akan merasakan enggan untuk mengejar, bahkan menjelajahi berbagai kemungkinan karier yang banyak ragamnya. Bimbingan dan dorongan dari orang tua merupakan salah satu bentuk dari corak hubungan dan komunikasi yang terjadi dalam keluarga yang memberi banyak warna mengenai bagaimana sikap orang tua terhadap seorang anak. Sikap tersebut salah satunya adalah dimana orang tua menaruh harapannya yang

berlebih serta tidak realistis pada seorang anak. Bagaimana orang tua menaruh harapan dan cara mengkomunikasikan harapan tersebut terhadap anak remajanya akan menumbuhkan persepsi-persepsi pada remaja mengenai harapan orangtuanya tersebut. Persepsi yang timbul dalam diri remaja akan berbeda satu sama lain, sebagian mungkin mengartikan harapan orang tuanya sebagai sesuatu yang positif dan yang lain menganggap harapan orang tua sebagai sesuatu yang negatif.

Persepsi memiliki hubungan dengan pengambilan keputusan. Persepsi terhadap harapan orang tua yang terbentuk dalam diri remaja memiliki hubungan dengan pengambilan keputusan mengenai pemilihan karir. Setiap pembuatan keputusan memerlukan interpretasi dan informasi lingkungan terlebih dahulu. Setiap keputusan yang dibuat menuntut penafsiran dan evaluasi terhadap informasi lingkungan dalam Robbins (2009). Pengambil keputusan bagi remaja mengenai eksplorasi karier akan selalu dipengaruhi oleh para orang tua. Dimana dalam hal ini, para orang tua akan menaruh sebuah harapan besar bagi anaknya mengenai karier tersebut, sehingga harapan orang tua tersebut memiliki keterkaitan dengan hal mengambil keputusan mengenai karier remaja yang akan dipilih tersebut. Menurut pendapat Robbins dalam Pradnyawati dan Rustika (2019) setiap membuat keputusan diutamakan terlebih dahulu diperlukan interpretasi juga informasi mengenai lingkungan.

Interaksi antara orang tua dan anak juga memberikan pengaruh bagi anak untuk mematangkan kembali karier yang dipilihnya, dengan melakukan diskusi terlebih dahulu dengan orang tua. Apabila diskusi tersebut berlangsung secara kondusif maka hal tersebut akan memberikan wawasan yang lebih luas kepada anak mengenai karier yang telah dipilihnya dan hal ini akan memberikan pengaruh dari persepsi anak mengenai harapan orang tuanya sebagai pertimbangan bagi anak tersebut untuk mematangkan keyakinan pilihan kariernya. Bilamana persepsi anak bagi sudut pandang juga harapan orang tua tersebut bersifat positif maka hal ini akan

menjadikannya berupa dukungan serta motivasi bagi anak dalam perjalanannya menuju karir seorang anak dalam menempuh perkuliahan meskipun sebagian besar dari mahasiswa menjalani jurusan yang dipilih tersebut tidak sesuai dengan harapannya. Begitu pula apabila persepsi seorang anak terhadap sudut pandang dan harapan orang tuanya bersifat negatif, maka hal ini akan menjadikan sebuah beban bagi anak serta seorang anak bisa saja semena-mena selama menjalani perkuliahan sehingga hal ini akan menimbulkan kerugian bagi anak tersebut. Maka dengan adanya hal ini akan semakin memunculkan kebingungan dan kebimbangan dalam melakukan pemilihan karir. Kebingungan dan kebimbangan yang muncul seperti bingung harus memilih karir sesuai kehendak dan harapan orang tuanya atau mengikuti keinginan pribadinya.

Definisi dari persepsi anak mengenai harapan orang tua adalah sebuah proses dimana anak memberi penilaian dan tanggapan mengenai apa yang diinginkan orang tua bagi masa depan anaknya yang juga disertai dengan kegiatan pendampingan dan pemberian dorongan oleh orang tua. Di dalam hal pengambilan keputusan karier haruslah dimulai dengan adanya pembuatan visi, dimana hal ini sangat memberikan pengaruh penting yang dikarenakan untuk mencapai sebuah tujuan diharuskan untuk memiliki visi yang jelas terhadap apa yang sedang ingin dicapai. Seorang anak atau remaja sangat diperlukan untuk dapat memahami diri sendiri dan dapat menelaah resiko yang akan terjadi dalam pilihannya tersebut. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang penting bagi seorang anak. Anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga. Dari lingkungan keluarga akan terbentuk corak hubungan antara orang tua dan anak melalui pengasuhan atau pendidikan yang diberikan orang tua. Dalam pengasuhan yang dilakukan orang tua, orang tua akan memberikan segala sesuatu yang terbaik untuk anaknya saat ini dan untuk masa yang akan datang. Melalui asuhan dan pendidikan yang diberikan orang tua, mereka memiliki keinginan dan harapan kepada anak-anaknya kelak.

Pendapat yang telah dikemukakan oleh Syamsi dalam Oktafiyani dkk (2019) yang mana dalam pendapatnya tersebut mengatakan bahwasanya pengambilan keputusan adalah sebuah kegiatan yang sengaja dilakukan, bukanlah secara kebetulan, serta diharuskan dengan hati-hati dalam melakukannya dan tidak dengan cara gegabah. Sedangkan karir merupakan sebuah hal yang memiliki pengaruh bagi kelangsungan hidup seseorang. Sehingga pengambilan keputusan karir merupakan sebuah proses menentukan sebuah pilihan yang diawali dengan memilih dari beberapa alternatif yang ada. Menurut Lent, Ezeofor, Marrison, Penn, dan Ireland dalam Rossallina dkk (2019) telah mendefinisikan bahwasanya keyakinan diri dalam mengambil keputusan karir sebagai bentuk yakinnya diri kita terhadap kemampuan yang kita miliki untuk menghadapi berbagai macam tugas yang dibutuhkan dalam mempersiapkan karir, memilih jurusan, penyesuaian, atau perubahan di berbagai jalan karir. Keyakinan diri dalam mengambil keputusan karir terdiri dari empat kompetensi, yaitu penilaian diri, pengumpulan informasi karir, memilih tujuan, dan menyelesaikan masalah.

Ketika pemilihan jurusan, apabila mahasiswa tersebut pada kenyataannya tidak berminat dengan jurusan yang telah dipilihnya yang mungkin saja jurusan tersebut merupakan saran dari orang tua atau alternatif lain agar dapat melanjutkan pendidikan sampai dengan S-1, maka hal ini akan memberikan beberapa masalah yang akan memengaruhi psikologis, akademik, dan juga hubungan sosial dari orang lain (Rahmah & Azzahrah, 2021). Akibat dari adanya salah jurusan tersebut maka hal yang akan ditimbulkan adalah adanya rasa kekecewaan yang tinggi serta rasa *insecure* atau tidak percaya diri dan juga akan menimbulkan rasa takut yang mana hal ini akan menumbuhkan rasa ketidakpuasan dalam diri mahasiswa tersebut. Sebagai mahasiswa dengan *background* agama apabila kita menghadapi sebuah masalah seperti yang telah dijelaskan sebelumnya maka sebaiknya kita kembalikan lagi kepada Allah SWT memohon untuk keyakinan serta keikhlasan dalam menjalani sebuah jurusan yang ternyata bukanlah dari peminatan serta keinginan kita sendiri. Namun pada kenyataannya pada mahasiswa FAI

UMY angkatan tahun 2020 masih terdapat beberapa mahasiswa yang merasa salah jurusan dan menjalankan perkuliahan dengan motivasi yang minim dengan beralasan bahwa pengambilan jurusan kuliah tidak akan mempengaruhi hal yang berkaitan dengan dunia kerja yang diimpikan.

Dilihat dari masalah yang terjadi di lokasi penelitian bahwasanya masih terdapat mahasiswa yang bingung akan karier masa depan mereka, sehingga dalam hal persiapan kematangan dalam menghadapi dunia kerja sangatlah kurang. Di dunia perkuliahan mahasiswa tidak banyak mendapatkan pelajaran mengenai bagaimana mempersiapkan diri, memilih dan memasuki dunia kerja. Hal ini dikarenakan pada umumnya pelajaran yang diberikan kepada mahasiswa adalah pelajaran yang bersifat teoritis akademik, perhatian mahasiswa lebih condong kepada bagaimana cara mempelajari dan menguasai bahan ajar yang bersifat teoritis, yang mengakibatkan banyak mahasiswa yang kesulitan pada saat memasuki dunia kerja. Dalam memasuki dunia perkuliahan pun tidak sedikit dari para mahasiswa yang mengalami ketidakpuasan dalam menjalankan aktivitasnya sebagai mahasiswa, dimana hal ini bisa saja terjadi karena program studi yang ditempuh pada saat perkuliahan tidak sepenuhnya dari peminatan yang sangat diimpikan oleh mahasiswa tersebut, sehingga hal ini dapat menimbulkan adanya rasa bahwa mahasiswa tersebut salah jurusan karena tidak sesuai dengan harapannya. Namun mahasiswa tersebut tetap menjalankan kewajibannya sebagaimana mahasiswa pada umumnya dan tetap mengusahakan untuk dapat menuntaskan perkuliahan.

Keadaan tersebut bisa saja terjadi pada mahasiswa dimanapun karena beberapa hal yang menjadi alasan sehingga mahasiswa tersebut tetap menempuh pendidikan yang tidak sesuai dengan keinginan utamanya. Yang menjadi alasan terjadinya keadaan ini adalah karena rasa ingin berkuliah di perguruan tinggi tersebut, meskipun bukanlah jurusan yang ia inginkan namun agar dapat tetap menjadi mahasiswa di perguruan tinggi impian mahasiswa tersebut mengusahakan dan mengupayakan untuk tetap mengambil jurusan yang kurang diminati. Sehingga mahasiswa tidak sepenuhnya merasa ikhlas menjalani perkuliahan.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan sebelumnya dimana keputusan karier sangatlah berpengaruh bagi keberlanjutan masa depan seseorang sehingga keputusan karier sangat menarik untuk diteliti. Sehingga dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk meneliti tentang “Hubungan Antara Persepsi Remaja Terhadap Harapan Orang Tua dengan Pengambilan Keputusan Mengenai Karier Masa Depan Bagi Mahasiswa FAI UMY Angkatan 2020”.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara persepsi anak terhadap harapan orang tua dengan pengambilan keputusan mengenai karier masa depan bagi mahasiswa FAI UMY angkatan 2020?

- a. Bagaimana persepsi remaja terhadap harapan orang tua bagi mahasiswa FAI UMY angkatan 2020?
- b. Bagaimana pengambilan keputusan mengenai karier masa depan bagi mahasiswa FAI UMY angkatan 2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara persepsi remaja terhadap harapan orang tua dengan pengambilan keputusan mengenai karier masa depan bagi mahasiswa FAI UMY angkatan 2020.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam tentang hubungan antara persepsi anak terhadap harapan orang tua dengan pengambilan keputusan mengenai karier masa depan bagi mahasiswa FAI UMY angkatan 2020. Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam bidang

psikologi mengenai persepsi anak terhadap harapan orang tua dan pengambilan keputusan karier.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Dosen, diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pemilihan karier serta menjadi landasan bagi pembuatan bimbingan karier.
- b. Bagi Fakultas, hasil penelitian ini bermanfaat dalam layanan bimbingan konseling untuk dijadikan dasar dalam membuat kebijakan layanan bimbingan karir dan penyusunan program bimbingan karir pada mahasiswa.
- c. Bagi Mahasiswa, diharapkan dapat memberikan masukan mengenai pentingnya pemilihan karier. Serta memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang memberikan pengaruh dalam pemilihan kariernya.
- d. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan orang tua sehingga membantu mereka untuk mengenal serta memahami karakteristik anak. Juga diharapkan selalu memberikan dukungan yang tinggi kepada anak, baik berupa dukungan emosional, dukungan material, dukungan instrumental, maupun dukungan informatif. Agar anak tidak merasa kesulitan dalam menentukan pilihan kariernya.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi sumber sumbangan pemikiran untuk partisipan penelitian ini yaitu mahasiswa tentang persepsi anak terhadap harapan orang tua dan pengambilan keputusan karier. Hasil penelitian ini nantinya juga diharapkan dapat membantu mahasiswa selama menjalani jurusan dan karier yang sudah dipilihnya.

E. Sistematika Pembahasan

Bab I yang merupakan pendahuluan, maka berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian

Bab II berisikan tinjauan Pustaka dan kerangka teori yang meliputi pengertian Persepsi anak terhadap harapan orang tua, aspek kematangan karier, faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier, dan pengertian mahasiswa.

Bab III mencakup secara rinci tentang metode penelitian yang digunakan, mulai dari pendekatan, variable penelitian, populasi dan sampel, lokasi dan subyek penelitian, Teknik pengumpulan data, validitas reliabilitas, analisis data, serta sistematika pembahasan.

Bab IV berisikan Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisi mengenai bagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan, dan berisi mengenai pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti.

Bab V Penutup, pada bab ini yaitu berisikan kesimpulan dan saran, kesimpulan tersebut berisi semua ringkasan secara terperinci dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang telah disusun pada bab-bab sebelumnya. Kemudian saran berisikan mengenai pendapat yang dikemukakan oleh peneliti mengenai hasil penelitiannya guna mengharapakan perubahan yang baik dari masalah yang ditelitinya.